

BAB I

PENDAHULUAN

Di era persaingan perusahaan industri, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus dilakukan dengan cara yang benar serta terukur. Perusahaan industri terus mewujudkan penggunaan teknologi canggih yang telah banyak dipergunakan dalam era industri di Indonesia untuk membantu perusahaan. Namun, penggunaan teknologi ini adalah salah satu dari banyak alasan karyawan mengalami kecelakaan kerja. Ini berarti bahwa perusahaan harus memastikan kesejahteraan dan keselamatan karyawan saat mereka bekerja (Sihombing, 2021).

Kesejahteraan karyawan merupakan suatu kondisi dimana semua kebutuhan karyawan terpenuhinya, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas mereka secara efektif (Puspitasari, C. L. C., Sadjarto, A., Permatasari, 2019). Sehingga menyebabkan faktor manusia menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam penerapan teknologi yang berkembang melalui penggunaan teknologi canggih. Faktor manusia adalah salah satu komponen terpenting dalam kesuksesan perusahaan karena mereka akan bertanggung jawab untuk mengelola faktor-faktor yang lain di perusahaan (Aswadi, 2012).

Berdasarkan Undang- Undang RI No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat (1) tentang ketenagakerjaan, menyatakan bahwa “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai- nilai agama”.

Berdasarkan International Labour Organization (ILO) tahun 2012, data menunjukkan biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi, sehingga setiap tahunnya, lebih dari 160 juta karyawan mengalami penyakit sebagai akibat dari risiko yang ada di lingkungan kerja. Disamping itu, 1,2 juta karyawan kehilangan nyawa akibat penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan kecelakaan kerja.

Dilansir dari penelitian sebelumnya, data yang dikumpulkan menunjuk mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pernah dikaji (Aswadi, 2012) pada PT. SPA yakni faktor teknis 2,9 %. Selain itu faktor manusia 12 % dan faktor lingkungan kerja 2% juga mempengaruhi kecelakaan kerja pada karyawan namun tidak begitu signifikan, sebagai akibatnya perusahaan perlu meminimalkan gangguan terhadap karyawan di lokasi kerja dan menjaga agar tidak terjadi kecelakaan yang bisa mencurigakan perusahaan perlu meminimalkan gangguan terhadap karyawan di lokasi kerja dan menjaga agar tidak terjadi kecelakaan yang bisa merugikan perusahaan maupun karyawan. Sementara itu menurut (Latuconsin, Yahya Thamrin and Fachrin, 2019) melalui temuan penelitian terlihat adanya hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT, Maruki Internasional Indonesia. Variabel tersebut perlu diberikan perhatian khusus dari perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja yang akan terjadi di masa depan.

Berdasarkan data kasus kecelakaan kerja yang didapatkan dari karyawan PTPN IV Gunung Bayu pada tahun 2021, terdapat sebanyak 56 jumlah kasus kecelakaan, seperti terjatuh dan terpeleset dilantai maupun tangga, tertimpah tandan buah segar (TBS) saat sedang bekerja. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan kasus

sebanyak 105 jumlah kasus kecelakaan, diantaranya tersayat benda tajam dan terpapar kebisingan di unit Stasiun Kamar Mesin. Pada tahun 2023 terdapat sebanyak 98 kasus jumlah kecelakaan, seperti tertusuk duri, terkena minyak panas pada unit stasiun perebusan dan boiler. Sedangkan pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 35 jumlah kasus kecelakaan kerja, seperti kecelakaan yang mengakibatkan luka pada rahang salah satu karyawan yang terkena besi/aspak pendong lorry.

Data jumlah kasus kecelakaan kerja terjadi setiap tahunnya dari tahun 2021-2024. Saat dilakukan wawancara dengan Kepala Bagian SDM Karyawan, karyawan yang bekerja di PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun adalah karyawan yang berusia diatas 20 Tahun. Kecelakaan kerja seperti terjatuh/terpleset, tertimpah ,tergores tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya tidak menggunakan APD dengan alasan lupa atau perilaku lalai pada saat bekerja meskipun perusahaan sudah kerap memperhatikan tiap karyawannya.

Faktor yang menyebabkan karyawan mengalami luka gores, tertimpa, dan bisa mengakibatkan cedera otot juga dapat berasal dari mesin atau alat kerja yang tidak baik. Karena pada saat menggunakan alat tersebut, adanya mesin atau alat kerja yang kondisinya tidak baik untuk digunakan atau adanya mesin atau alat yang pada peletakkannya tidak pada tempatnya. Selanjutnya yaitu pelatihan K3 merupakan faktor yang juga mempengaruhi kecelakaan kerja apabila kurangnya kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan beberapa permasalahan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecelakaan kerja pada karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu. Oleh karena itu, berlandaskan uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun tersebut sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, fokus rumusan masalah ini adalah untuk mengidentifikasi apa faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan pada bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan kajian ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik terhadap kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

4. Untuk mengetahui pengaruh mesin kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

6. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian pengolahan kelapa sawit pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi institusi lokasi penelitian adalah sebagai acuan evaluasi. Dengan adanya masukan dari penelitian ini dapat membantu pimpinan perusahaan untuk memperbaiki atau memperkuat penerapan K3 yang akan berdampak pada penurunan kecelakaan kerja.

1.4.2 Bagi Responden

Memberikan wawasan baru karyawan tentang faktor apa saja yang mungkin terjadi dan mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja pada PTPN IV Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun.

1.4.3 Bagi Akademik

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya pengembangan lebih lanjut Kesehatan Masyarakat peminatan K3 serta juga diharapkan untuk menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap kajian Faktor- faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja.